

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DI MTS DARUL MUAWANAH**

ARTIKEL ILMIAH



FARID BAGUS FRANDIKA

NIM. 195014

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FARID BAGUS FRANDIKA
NIM : 195014
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Artikel Ilmiah** yang saya tulis ini benar – benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Artikel Ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jombang, 2 Agustus 2023

FARID BAGUS FRANDIKA
NIM. 195014

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DI MTS DARUL MUAWANAH**

Oleh:

Farid Bagus Frandika

195014

Pendidikan Matematika

STKIP PGRI Jombang

2023

faridbagusfrandika01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi Persamaan Garis Lurus pada kelas VIII MTs Darul Muawanah tahun pelajaran 2022 / 2023. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan rancangan penelitian berdasarkan Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menganalisis persentase motivasi siswa dan ketuntasan klasikal siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal motivasi dan hasil belajar siswa adalah sebesar 75% dan 60%. Pada siklus II ketuntasan klasikal motivasi dan hasil belajar siswa adalah sebesar 85% dan 75%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sebesar 10% dan 15%.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Motivasi Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia yang berguna untuk mengembangkan kehidupannya. Untuk menciptakan pendidikan yang baik perlu ditetapkan tujuan pendidikan.

Pada tahun 2020 hampir seluruh dunia khususnya di Indonesia menghadapi masa pandemi yang menimbulkan permasalahan diberbagai bidang, Salah satunya yaitu bidang pendidikan. Dengan adanya pandemi pemerintah memberikan sebuah kebijakan yang

didalamnya mengharuskan pembelajaran secara daring (*online*). pembelajaran daring menimbulkan dampak negatif dan merugikan siswa menurut (Ramadhan dkk, 2022). Pemahaman siswa terhadap materi juga kurang maksimal terhadap berbagai mata pelajaran, termasuk IPA dan Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara Permasalahan yang ditemui yaitu rendahnya pada motivasi dan hasil belajar siswa. Dari permasalahan diatas juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan selama

ini masih model pembelajaran yang pengendaliannya masih berpusat sepenuhnya pada guru. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar dan hasil penilaian akhir semester siswa. Hal ini juga disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, secara daring (*online*) yang cukup lama sehingga intensitas tatap muka baik siswa dengan siswa maupun dengan guru sangat sulit.

Menurut (Trianto, 2007: 1) Model pembelajaran adalah rencana atau template yang digunakan sebagai panduan untuk mengelola ruang kelas atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai harapan dari guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* MTs Darul Muawanah”**

KAJIAN TEORI

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan juga salah satu wadah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan melalui pengajaran dan pembelajaran untuk dapat mendewasakannya.

Menurut Surya (dalam Saputra, 2019) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik.

Matematika mempunyai manfaat dan fungsi tersendiri untuk mendukung tindakan manusia. Fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik matematika adalah sifatnya yang menekankan pada proses deduktif yang memerlukan penalaran logis dan aksiomatik yang diawali dengan proses induktif yang meliputi penyusunan konjektur, model matematika, analogi dan atau generalisasi, melalui pengamatan terhadap sejumlah data menurut Sumarno (dalam Purwanti, 2015). Permasalahan yang dihidupkan yang nyata atau masalah kontekstual sangat membantu siswa untuk memahami terkait konsep matematika.

Berdasarkan beberapa hal di atas, pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif, mulai dari yang konkrit sampai dengan yang abstrak. Dengan demikian dalam pembelajaran matematika konsep sebelumnya harus dikuasai agar bisa memahami konsep selanjutnya.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru dapat memilih model pembelajaran sesuai dengan keefektifan dalam mencapai tujuan

yang diharapkan. Model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang memecahkan permasalahan yang dihadapi dan mengacu pada pendekatan yang akan digunakan salah satu model pembelajarannya adalah *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* itu menuntut siswa untuk bekerja sama dengan sesama teman dalam mencari solusi dari sebuah permasalahan dan guru adalah sebagai fasilitator. Dalam model pembelajaran *problem based learning* pembelajaran terfokus pada masalah yang dipilih sehingga siswa dapat mempelajari konsep – konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah dalam memecahkan masalah tersebut.

Menurut (Sumartini, 2015) mengemukakan bahwa karakteristik dari pembelajaran *problem based learning* adalah (1) berdasarkan pada masalah, masalah tersebut membantu pengembangan kemampuan itu sendiri bukan menguji kemampuan, (2) masalahnya benar-benar *ill structured*, dan ketika informasi baru muncul dalam proses, persepsi akan masalah dan solusi pun dapat berubah, (3) guru bertindak sebagai pelatih dan fasilitator, siswa menyelesaikan masalahnya sendiri, (4) tidak ada suatu rumus bagi siswa untuk menyelesaikan masalah, siswa hanya diberikan petunjuk bagaimana mendekati masalah, dan (5) orisinalitas dan penampilan.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Sulaeman dan Ismah, 2016) mengemukakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* memiliki 5 tahapan menurut Ibrahim dan Nur (dalam Sulaeman dan Ismah, 2016) yaitu:

Tabel 1

Fase	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara berkelompok. Masalah yang diangkat hendaknya masalah kontekstual yang dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang akan disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing – masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan – bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
3.	Membimbing pengalaman Individu/kelompok	Guru memantau dan juga membantu peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber yang lain) untuk bahan diskusi kelompok.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru tetap memantau deiskusikan dan membimbing dalam pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi dalam pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/ disajikan dalam bentuk karya.
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan Masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok – lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh kelompok lain

Motivasi belajar adalah faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) aspirasi atau cita-cita (2) kemampuan siswa (3) kondisi siswa (4) kondisi lingkungan siswa (5) dukungan orang tua (6) upaya guru membelajarkan siswa.

Menurut (Sardiman, 2011: 102) Ada beberapa fungsi motivasi, diantaranya:

1. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-

perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka indikator motivasi belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu sesuai dengan menurut (Sardiman, 2011: 120) adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Indikator	Kegiatan Siswa
1. Ketekunan dalam belajar.	1. Mendengarkan penjelasan guru.
	2. Menjawab pertanyaan guru.
2. Motivasi dan ketajaman dalam belajar.	3. Mencatat materi yang disampaikan.
	4. Komunikasi sesama teman saat bekerja kelompok.
	5. Bertanya saat kegiatan pembelajaran.
	6. Berusaha memperkirakan hasil dari berbagai strategi.
	7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.
3. Keuletan dalam menghadapi kesulitan	8. Dapat mempertahankan pendapatnya.
	9. Kemampuan bangkit dari kegagalan.

Menurut (Sudjana, 2005: 47) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dapat berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan kecakapan serta kemampuan.

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan sebuah pembelajaran.

Menurut (Vitasari, 2013) Hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) kemampuan kognitif, (2) motivasi berprestasi, dan (3) kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran

menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran. Darmadi juga menyatakan bahwa faktor hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain: (1) faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, inteligensia dan kepribadian, (2) faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan, dan (3) faktor pendekatan dalam pembelajaran meliputi strategi dan metode pembelajaran. Jadi secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Oleh karena itu hasil belajar perlu dievaluasi.

Menurut (Sardiman, 2010: 10) Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Astutik, 2015), model PTK yang dikembangkan pada tahun 1988 ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Didalam penelitian ini terdapat beberapa siklus. Siklus akan berhenti jika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah terpenuhi.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran

2022/2023 di MTs Darul Muawanah Mojoagung Jombang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darul Muawanah yang berjumlah 202 siswa, yang terdiri dari 8 laki – laki dan 12 perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Sedangkan instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menganalisis persentase motivasi siswa dan ketuntasan klasikal siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria penilaian motivasi belajar mengacu pada metode of grading in summative evaluation dari Bloom, Madaus, & Hastings (dalam Tahmirin, 2007) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

No.	Persentase yang diperoleh	Predikat
1.	$N \geq 90\%$	Sangat Tinggi
2.	$80\% \leq N < 90\%$	Tinggi
3.	$70\% \leq N < 80\%$	Sedang
4.	$60\% \leq N < 70\%$	Rendah
5.	$N \leq 60\%$	Sangat Rendah

Keterangan : N = Nilai Siswa

Persentase ketuntasan siswa secara individu dari hasil observasi peneliti dianggap berhasil jika persentasenya $\geq 70\%$ dengan predikat sedang.

Setelah mengetahuinya ketuntasan individu, maka untuk mengetahui ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang persentasenya} \geq 70\%}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Ketuntasan individu pada penelitian ini yaitu jika hasil tes yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran matematika adalah 75. Jadi, jika nilai siswa ≥ 75 maka siswa tersebut dianggap tuntas.

Kemudian untuk mengetahui ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut:

$$\text{Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang nilainya} \geq 75}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang proses pembelajaran *problem based learning* di kelas VIII MTs Darul Muawanah Mojoagung Jombang yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil analisis data pada hasil observasi guru dan siswa, dan tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Hasil observasi proses pembelajaran oleh guru pada siklus I sebesar 82% meningkat menjadi 97% pada siklus II. Disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1

Berdasarkan diagram diatas nampak bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning*, guru dapat mengelola kelas pada materi persamaan garis lurus dengan terlaksananya 29 kegiatan guru dari ke-30 kegiatan.

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4

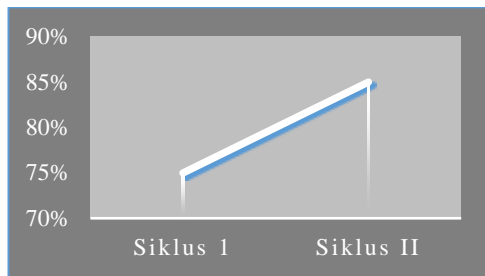
Jumlah	1526
Rata rata	76
Siswa Tuntas	15
Ketuntasan Klasikal	75%

Kemudian hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5

Jumlah	1680
Rata-rata	84
Siswa Tuntas	17
Ketuntasan Klasikal	85%

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada tabel 4 dan 5, diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram berikut:

**Gambar 2**

Motivasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada materi persamaan garis lurus untuk siklus I berada pada kategori sedang, sedangkan siklus II motivasi belajar selama proses pembelajaran berada pada kategori tinggi sesuai dengan tabel 1.

Pada awal sebelum penerapan model pembelajaran problem based learning motivasi belajar siswa masih sangat rendah, kemudian setelah penerapan model pembelajaran problem based learning meningkat. Pada saat siklus I persentasenya 75% kemudian untuk siklus II menjadi 85%. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 10% berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai persentasenya sebesar 60% diketahui dari tabel berikut:

Tabel 6

Jumlah	1505
Rata-rata	75,25
Siswa yang Tuntas	12

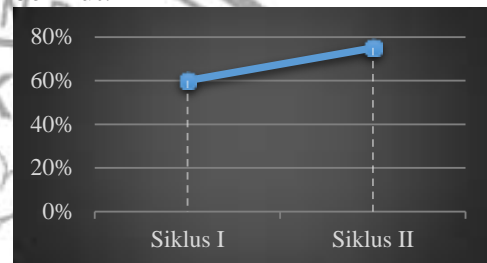
Ketuntasan Klasikal	60%
---------------------	-----

Pada siklus II diperoleh persentasenya sebesar 75% diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 7

Jumlah	1576
Rata-rata	78,8
Siswa Tuntas	15
Ketuntasan Klasikal	75%

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada tabel 6 dan 7, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram berikut:

**Gambar 3**

Sebelum penerapan model pembelajaran problem based learning untuk melihat kemampuan awal siswa dilihat dari hasil penilaian akhir semester pada semester sebelumnya. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MTs Darul Muawanah Mojoagung khususnya pada mata pelajaran matematika.

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran problem based learning pada materi persamaan garis lurus untuk siklus I secara ketuntasan klasikal dengan persentase 60%, kemudian hasil tes siklus II yaitu 75%. Jadi peningkatan pada tes hasil belajar siswa yaitu sebesar 15%.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat digunakan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darul Muawanah Mojoagung Jombang.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pokok persamaan garis lurus dengan peningkatan masing – masing 10% dan 15%.

Diharapkan kepada para pembaca atau pihak yang berprofesi seperti guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Astutik, F. S. I. (2015). Using Thing, Talk, And Write (TTW) Strategy To Improve Students Reading Comprehension Skill In Procedure Text. Skripsi. STKIP PGRI Jombang, Jombang.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mayawati, M., Mulbasari, A. S., dan Nurjannah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Di Masa Pandemi. Indiktika: Jurnal
- Paloloang, M. F. B. (2014). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 19 Palu. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, 2(1), 67-77
- Pane, A., dan Dasopang, M M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu - Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., dan Hafiza, N. (2022). Proses perubahan pembelajaran siswa dari daring ke luring pada saat pandemi covid-19 di madrasah tsanawiyah. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 1783-1792.
- Sardiman. A. M. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.
- Shoimin, A. (2016). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta

Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset

Tahmrin, S. (2017). Model Pembelajaran Resik Sebagai Strategi Mengubah Paradigma Pembelajaran Matematika Di SMP Yang Teachers Oriented Menjadi Student Oriented. Penelitian hibah bersaing Dosen S2 Pendidikan Matematika PPs UNM Makasar.

Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka

Uno, H, B. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. Kalam Cendekia PGSD Kebumen, 4(3).

